

Penerapan Task-Based Language Teaching (TBLT) Dalam Pembelajaran Grammar (Tata Bahasa) Bagi Guru-Guru Di Wilayah Desa Kedung Jeruk

Application Of Task-Based Language Teaching (TBLT) In Grammar Learning For Teachers In Kedung Jeruk Village Area

Iwan Ridwan¹, Sumarta², Abdul Kodir Al Baekani³, Dani Firmansyah⁴

¹⁻⁴ Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

Korespondensi penulis: iwan.ridwan@fkip.unsika.ac.id

Article History:

Received: September 30, 2023

Revised: Oktober 20, 2023

Accepted: November 14, 2023

Keywords: TBLT, Grammar, online Application

Abstract: Grammar is one of components to support the abilities of listening, speaking, reading and even writing. Either learning or teaching the grammar is a rather difficult activity. Some methods were developed by experts, such as Grammar Translation method, students were drilled to comprehend the pattern or formula of a sentence, yet they were stuck when they used it in a verbal communication. Then, coming CLT or Communicative Language Teaching which was said much more better, yet in the reality, the students, of course, much better use their english verbally, nevertheles, they were still confused what pattern they used. Therefore, Task Based Language Teaching or TBLT is one of alternative solutions for both. The students are not merely provided the pattern of sentence but also they can use it verbally in any situational conversation. Besides, in attracting students' interest in learning grammar, it is integrated to technology called padlet.com as an online application supporting students' enthusiasms in learning grammar. After joining this workshop, the teachers can practice the TBLT approach in teaching grammar to their students which is integrated to technology. Thus, it can be concluded that the use of TBLT helps teachers integrate technology, pedagogy, and content knowledge in learning grammar.

Abstrak

Grammar atau Tata Bahasa dalam bahasa Inggris salah satu komponen atau elemen untuk menunjang kemampuan listening, speaking, reading, bahkan writing. Untuk mempelajari tata bahasa, atau bahkan mengajarkan tata bahasa adalah suatu aktifitas yang cukup sulit. Berbagai metode telah dikembangkan oleh para ahli, diantaranya ada Grammar Translation Method atau dikenal dengan GTM. Dengan metode ini, peserta didik mampu memahami pola kalimat namun terkendala untuk komunikasi secara verbal. Selain itu ada pula Communicative Language Teaching yang lebih baik dari sebelumnya, namun peserta didik lebih fokus untuk kelancaran komunikasi tanpa memahami pola kalimat yang mereka gunakan. Oleh sebab itu, TBLT menjadi solusi diantara keduanya, yakni kemampuan dalam komunikasi serta memahami pola yang benar dalam penggunaan tata bahasa. Selain itu, penggunaan teknologi dalam penerapan TBLT menjadikan pembelajaran lebih menarik, salah satu aplikasi yang digunakan adalah padlet.com, dimana aplikasi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dan mendapat feedback secara on line, yang mana bisa dilihat kembali untuk mengingat ulang materi yang telah dibahas secara kelompok. Setelah mengikuti pelatihan ini, para guru dapat mempraktekan pembelajaran dengan metode TBLT yang diintegrasikan dengan teknologi. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan dalam menerapkan TBLT membantu para guru mengintegrasikan baik penggunaan teknologi, pengajaran serta materi ajar dalam pembelajaran.

Kata Kunci: TBLT, Tata Bahasa, online Application.

I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran konvensional yang masih diterapkan di sekolah desa mitra, khususnya desa Kedung Jeruk Karawang memberikan dampak yang kurang signifikan bagi peserta didik. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru atau teacher center dengan metode

* Iwan Ridwan, iwan.ridwan@fkip.unsika.ac.id

full ceramah yang tentunya tidak lagi relevan pada masa kini dan kedepan. Karena guru bukan lagi satu satunya sumber belajar, sehingga dibutuhkan metode efektif yang men trigger peserta didik aktif dalam proses atau kegiatan belajar yang lebih efektif, efisien dan menyenangkan. Selain itu, perilaku peserta didik yang tidak fokus pada materi yang diajarkan membuat suasana kelas gaduh terutama bagi peserta didik yang hyper aktif sehingga membutuhkan energi ekstra bagi para guru untuk mengendalikan suasana di dalam kelas. Dan ini terjadi, salah satunya adalah penerapan metode konvensional yang membuat para peserta didik merasa bosan dalam belajar dan merasa tidak dilibatkan dalam belajar, sehingga mereka lebih banyak ngobrol, bercanda, atau bermain dengan teman-teman sekelasnya.

Selain itu pemanfaatan media on line dalam pembelajaran belum begitu signifikan di sekolah-sekolah mitra yang berakibat pada penyalahgunaan dalam pemanfaatan gadget mereka atau digunakan secara sia-sia, tidak ada nilai tambahnya ketika para peserta didik membawa gawai nya, hanya untuk selfi, gaming, atau hal-hal yang tidak bermanfaat yang lainnya.

Pengetahuan yang minim bagi para guru dan peserta didik dalam proses KBM menjadi tantangan sendiri bagi kami untuk berbagi ilmu dan pengetahuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai dasar membantu program pemerintah dalam dunia pendidikan. Terutama bagaimana penerapan metode task based language teaching (TBLT) ini bisa berhasil mengangkat derajat pengetahuan para guru dan peserta didik dalam proses atau kegiatan belajar mengajar yang juga diselipkan bantuan media on line agar mereka merasakan betul manfaat gawai yang mereka miliki sebagai salah satu media belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan dalam proses KBM.

Pada dasarnya, , guru membutuhkan metode yang melibatkan peserta didik agar fokus pada materi ajar dan juga berkolaborasi dengan rekan-rekan nya, sedangkan guru sendiri menjadi fasilitator di dalam kelas yang memberikan arahan dalam belajar dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para peserta didik dalam mengeksplor pengetahuan mereka yang dipandu dengan langkah-langkah pembelajaran atau instruksional procedure yang disampaikan oleh guru. Salah satu metode yang disajikan dalam workshop ini adalah penerapan metode TBLT atau Task Based Language Teaching dalam pembelajaran tata bahasa atau grammar bagi guru-guru di desa Kedung Jeruk Karawang. Meskipun metode ini disajikan dalam bentuk pembelajaran grammar, namun demikian metode TBLT ini dapat pula digunakan untuk materi ajar yang lain sesuai kebutuhan kelas yang diampu oleh masing-masing guru, karena konsepnya lebih kepada kolaborasi dalam belajar dan menyelesaikan masalah serta keaktifan para peserta didik dalam proses presentasi kelompok.

TBLT atau Task Based Language Teaching menjadi salah satu solusi alternative agar proses pembelajaran bagi peserta didik lebih efektif, efisien dan menyenangkan sehingga mereka/ peserta didik merasakan sekali dampaknya bahwa mereka mendapatkan pendidikan yang bermutu dan juga berkesinambungan atau long life education

II. METODOLOGI

Pelatihan ini dilaksanakan di sebuah Sekolah Dasar di desa Kedung Jeruk Karawang. Kemudahan akses dan akomodasi menjadi alasan pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan di SDN Kedung Jeruk. Adapun kegiatan pelatihan melibatkan beberapa guru dari beberapa sekolah dasar di desa kedung jeruk di Karawang. Pertimbangan memilih sekolah berdasarkan kepada *emotional geography* dimana kemudahan komunikasi dan aksesibilitas. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan action research dengan menggunakan wawancara dengan peserta pengabdian. Peserta pelatihan dibekali dan dilatih mengenai desain TBLT, dan On line Application Padlet. Pelatihan diawali dengan penyampaian teori mengenai TBLT. Kemudian strategi desain TBLT dalam lesson plan dan pembelajaran. Fase ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 1. Penyampaian ringkasan materi pelatihan



Gambar 2. Interaktif sharing dalam materi pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara interaktif dengan melalui dialog dengan peserta. Peserta aktif mengikuti kegiatan pelatihan dengan bertanya dan mempraktikkan TBLT. Peserta distimulasi dengan pertanyaan-pertanyaan seputar pengalaman mereka ketika melakukan

pembelajaran di dalam kelas. Kemudian mereka diminta melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan.



Gambar 3. Keterlibatan peserta dalam pelatihan



Gambar 4. Interaksi peserta dengan pemateri

Peserta pelatihan TBLT juga dibekali informasi beberapa platform yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring. Topik dari pelatihannya adalah On Line Application in Practice, salah satu online application yaitu Padlet.com dimana guru juga diajak mempraktikkan platform yang berguna dalam membantu pembelajaran daring. Peserta pelatihan juga tertarik dan terlibat dalam praktik penggunaan Padlet.com. Platform ini gratis diakses dan menarik untuk diimplementasikan dalam pembelajaran daring. Materi disampaikan berorientasikan praktik sehingga peserta dapat terlibat langsung dari alat selulernya masing-masing.



Gambar 5. Penyampaian materi On line application in language learning



Gambar 6. Interaktif diskusi

Peserta dibekali dan dilatih melakukan refleksi sebagai dasar pengembangan profesi guru. Salah satu materinya adalah tentang classroom action research, dimana seorang guru dalam mengajar, senantiasa mencari strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan mendidik melalui tahapan yang dikembangkan oleh Diklitas dan Griffiths pada tahun 2017. Sehingga tidak harus melakukan treatment dengan beberapa siklus tapi dengan stages atau langkah langkah yang telah ditentukan yaitu dengan stage 1 berupa pengembangan a plan of action, stage 2 nya yaitu act to implemt the plan lalu stage 3 nya adalah observe the effect of action in the context dan stage terakhir adalah interprete the result. Dengan stages ini, tiap guru mampu mengembangkan pengajaran dengan tahapannya agar peserta didik mampu meningkatkan kemampuannya dalam belajar, serta setiap guru mampu meningkatkan metode yang tepat dalam proses pengajarannya.



Gambar 7. Penyampaian Materi



Gambar 8. Interaktif dikusi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Pelaksanaan pengabdian TBLT mengasilkan beberapa temuan. Adapun temuan ini terdiri peran integarsi TBLT dan online application dalam pembelajaran, platform teknologi sebagai alat pembelajaran, metode dan refleksi sebagai sumber pengembangan profesi guru. Adapun informasi temuan lengkap dapat ditelesuri dibawah ini.

1. Proses pelaksanaan pelatihan TBLT terdiri dari penyampaian materi terkait metode TBLT itu sendiri, penggunaan on line application Padlet, dan action research.

Pelatihan ini disampaikan melalui interaktif workshop. Pemateri dan peserta pelatihan berinteraksi secara aktif dalam menyampaikan materi dan bertanya. Kegiatan workshop ini puladisajikan dalam atmosfir yang tenang dan menyenangkan.

2. Peran integarsi TBLT dalam pembelajaran menggunakan on line application.

Pelatihan memberikan wawasan dan *new insight* bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran. Integrasi pedagogi yang luput dari penggunaan teknologi dikenalkan sebagai bagian dari integrasi teknologi dan pedagogi. Pedagogi ini membantu guru memiliki ilustrasi yang jelas terkait instruksional desain pembelajaran tata bahasa. Sehingga

guru dapat membuat rancangan TBLT dengan mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan materi ajar. Guru juga memperoleh wawasan teknologi dan pedagogi serta content knowledge dalam praktik pembelajaran tata bahasa. Hal ini dapat dilihat dari gambar peserta yang mengikuti pelatihan dengan antusias dibawah ini.



Gambar 9. Interaksi peserta pelatihan

Peserta pelatihan terlibat secara aktif baik dari sisi behavior, kognitif, maupun emosi. Peserta pelatihan dibantu mengkonstruksi TBLT dari pengalaman mengajar dan dibelakali pelatihan online application berupa padlet.com mulai dari pre-task, task cycle hingga language focus.

3. Platform teknologi sebagai alat pembelajaran

Kesetersedian platform gratis yang menunjang pembelajaran membantu guru sebagai alat pembelajaran di kelas. Alat ini potensial menarik perhatian siswa dalam pembelajaran daring maupun luring. Kepraktisan dan kebermanfaatannya juga dapat melibatkan siswa secara aktif.



Gambar 10. Penyampaian materi

4. Tindakan kelas / action classroom sebagai salah satu metode pengembangan profesi guru.

Setelah mengikuti pelatihan TBLT dalam pembelajaran guru bahasa Inggris dapat melaksanakan simulasi tindakan kelas atau action classroom untuk peningkatan pembelajaran. Pengembangan profesi guru menjadi hal penting dalam *continous improvement*

bagi guru. Salah satu pengembangan diri guru dapat dilakukan dengan metode tindakan kelas dalam penerapana metode TBLT. Dalam action reserch seorang guru bisa membuat refleksi untuk mempelajari apa yang sudah terjadi, mendalami kekurangan dalam mengajar serta memperbaikinya. Tindakan kelas dimaknai belajar mengajar yang merupakan kompleks, proses linear yang melibatkan eksplorasi berkelanjutan dalam menerapkan sebuah metode dalam pembelajaran yang efektif dan efesien. Pendekatan tindakan kelas dalam menerapkan TBLT tersebut harus diselesaikan dengan baik untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Kegiatan action classroom dapat ditelusuri dari gambar dibawah ini. Gambar ini merepresentasikan kegiatan pelatihan TBLT guru-guru melalui pendekatan action research. Hal ini membantu guru untuk melakukan perbaikan dalam mengajar.



Gambar 11. Penyampaian materi

B. PEMBAHASAN

1. Peran TBLT dalam pembelajaran tata bahasa/ grammar.

Task-based language teaching (TBLT) adalah pendekatan pengajaran bahasa yang berfokus pada tugas-tugas komunikatif yang relevan dan bermakna bagi para pembelajar. Pendekatan ini menekankan pada penggunaan bahasa dalam situasi nyata, di mana para pembelajar harus menggunakan bahasa untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Dalam TBLT, tugas-tugas yang diberikan kepada para pembelajar didesain untuk merefleksikan kegiatan komunikatif sehari-hari, seperti berdiskusi, berdebat, atau menyelesaikan masalah. Tujuan utama dari TBLT adalah mengembangkan kemampuan komunikatif para pembelajar, sehingga mereka dapat menggunakan bahasa dengan lancar dan efektif dalam situasi kehidupan nyata. Pendekatan TBLT juga menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada pembelajar, di mana mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki kontrol atas pembelajaran mereka sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator, membantu para

pembelajar dalam menyelesaikan tugas-tugas dan memberikan umpan balik yang relevan. TBLT memiliki beberapa keuntungan, antara lain meningkatkan motivasi dan keterlibatan para pembelajar, meningkatkan kemampuan komunikatif, dan mempersiapkan para pembelajar untuk menggunakan bahasa dalam situasi kehidupan nyata. Namun, pendekatan ini juga memiliki beberapa tantangan, seperti menyesuaikan tugas dengan tingkat kemampuan pembelajar dan memastikan bahwa tugas-tugas yang diberikan benar-benar bermakna bagi para pembelajar.

2. Platform teknologi sebagai alat pembelajaran.

Salah satu platform teknologi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah padlet.com. Padlet adalah sebuah platform kolaboratif yang memungkinkan pengguna untuk membuat papan tulis digital yang dapat diisi dengan berbagai jenis konten, seperti teks, gambar, video, tautan, dan file. Pengguna dapat membuat papan tulis (disebut "padlet") dan berbagi tautan ke padlet tersebut dengan orang lain untuk berkolaborasi secara online. Padlet dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti diskusi kelompok, brainstorming, presentasi, pengumpulan umpan balik, dan berbagi informasi. Pengguna dapat mengatur privasi padlet, membatasi akses hanya kepada orang-orang tertentu atau membuatnya terbuka untuk umum. Platform ini sangat fleksibel dan mudah digunakan, dengan antarmuka yang intuitif dan fitur-fitur yang dapat disesuaikan. Padlet juga menyediakan opsi untuk mengatur tata letak dan tampilan padlet sesuai dengan preferensi pengguna. Padlet dapat diakses melalui web browser dan juga tersedia sebagai aplikasi mobile untuk perangkat iOS dan Android.

Pembelajaran tata bahasa dengan metode TBLT dapat diintegrasikan dengan teknologi ini, yakni padlet.com, telah memberikan inspirasi para guru untuk memudahkan para peserta didiknya mengulas apa yang telah dipelajari dan apa yang akan mereka harus kerjakan dalam proses KBM.

3. Tindakan kelas sebagai salah satu sumber pengembangan profesi guru.

Tindakan kelas merupakan salah satu sumber pengembangan profesi guru yang sangat penting. Melalui tindakan kelas, guru dapat mengamati, merefleksikan, dan memperbaiki praktik pengajaran mereka. Berikut adalah beberapa manfaat tindakan kelas sebagai sumber pengembangan profesi guru:

- a. Peningkatan keterampilan pengajaran: Dengan mengamati tindakan kelas, guru dapat melihat langsung bagaimana rekan mereka mengelola kelas, menyampaikan materi, dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini dapat membantu guru untuk mengembangkan keterampilan pengajaran mereka sendiri.

- b. Pemecahan masalah: Tindakan kelas dapat membantu guru mengidentifikasi masalah yang mungkin terjadi dalam pengajaran mereka. Dengan melihat praktik pengajaran dari sudut pandang yang berbeda, guru dapat mencari solusi yang lebih efektif dan inovatif.
- c. Kolaborasi dan pertukaran ide: Tindakan kelas juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berkolaborasi dan berbagi ide dengan rekan mereka. Melalui diskusi dan refleksi bersama, guru dapat belajar dari pengalaman dan pengetahuan satu sama lain.
- d. Peningkatan pemahaman tentang siswa: Dengan mengamati tindakan kelas, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. Hal ini dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa.
- e. Pengembangan profesional secara berkelanjutan: Tindakan kelas merupakan bagian dari proses pengembangan profesional yang berkelanjutan. Dengan terus mengamati dan merefleksikan praktik pengajaran mereka, guru dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka seiring waktu.

Dalam rangka memanfaatkan tindakan kelas sebagai sumber pengembangan profesi guru, penting bagi guru untuk memiliki sikap terbuka terhadap umpan balik dan saran dari rekan-rekan mereka. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan keterampilan refleksi diri untuk dapat mengidentifikasi area pengembangan yang perlu ditingkatkan

IV. SIMPULAN

Pelatihan TBLT membantu guru dalam mendesain pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten knowledge. Guru-guru mampu dan dapat mengimplementasikan pembelajaran tata bahasa dengan menggunakan metode TBLT serta melibatkan teknologi didalamnya. Pelatihan ini juga menambah wawasan peserta pelatihan mengenai tool yang potensial untuk melakukan pembelajaran di dalam kelas. Kemudian peserta pelatihan juga dapat melakukan refleksi sebagai pengembangan profesi guru. Adapun keterbatasan dalam pelatihan ini adalah terbatasnya waktu sehingga belum lengkap dalam menyajikan pelatihan TBLT bagi guru-guru di desa Kedung Jeruk Karawang. Pengembangan pelatihan selanjutnya dapat ditingkatkan dengan memfokuskan pada desain instruksional pengajaran bahasa berbasis teknologi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Unsika yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Apresiasi setinggi-tingginya juga kami

sampaikan kepada seluruh pemateri undangan dan peserta pelatihan yang bersedia ikut serta dengan antusias.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan Tambunsaribu, Yusniaty Galinggin. Masalah Yang Dihadapi Pelajar Bahasa Inggris Dalam Memahami Pelajaran Bahasa Inggris. <http://ejournal.uki.ac.id>. Vol 8, No. 1 Juni 2021
- Richards, Jack. C. 2017. Communicative Language Teaching Today. Retrieved March 05 2021, from <https://www.professorjackrichards.com/?s=TASK+BASED>
- Mustafa Yildiz, Mufit Senel. Teaching Grammar through Task-Based Language Teaching to Young EFL Learners; 2017; Volume 17, Number 2.
- Barnard, Roger & Nguyen. 2010. Task-based language teaching (TBLT): A Vietnamese case study using narrative frames to elicit teachers' beliefs. *Language Education in Asia*, Vol. 1, 2010
- Tavakoli, Hossein., Lotfi A. Reza., Wang, Shuyan. 2021. Effects of CALL-mediated TBLT on motivation for L2 reading. *Cogent Education*, Vol. 8, issue 1.
- Yanto, E.S. (2021). Technology-enhanced task-based language teaching (TBLT): A guide for teachers. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Harmer, J. 2007. *The practice of English language teaching*. Longman, Inc
- Thornbury, S. 2002. *How to teach grammar* (2nd ed.). Pearson Education Limited.
- Ur, P. 2012. A course in English language teaching. In *Language Teaching* (Vol. 37, Issue 3). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/s0261444805212399>
- Gerot, L., & Wignell, P. 1994. *Making sense of functional grammar*. Antipodean Educational Enterprise.
- Blum, S., Johnston, L. M. & Shell, M. D. (1985). *Grammar and style guide*. Chicago: World Book Encyclopedia, Inc.
- Larsen-Freeman, D., Kuehn, T., & Haccius, M. (2002). Helping students make appropriate English verb tense-aspect choices. *Tesol Journal*, 11(4), 3-9.
- Greenbaum, S. & Quirk, R. (2003). *A student's grammar of the English language*. Edinburg Gate: Pearson Education Limited
- Swan, M. (2005). *Grammar*. H. G. Widdowson (Ed.). New York : Oxford University Press.
- Hartoyo. *The Utilization of Information and Communication Technology (ICT) in Language Learning*; 2008.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. *The Action Research Planner: Doing Dritical Participatory Action Research*. Singapore: Springer; 2014
- Willis, J. 1996. *A framework for Task-Based Learning*. Essex : Longman.